

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Usaha peningkatan mutu pendidikan di Indonesia masih menjadi salah satu masalah yang utama. Sampai saat ini bangsa Indonesia masih menghadapi masalah rendahnya mutu pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi. Hal ini dikemukakan oleh Moegadi (1987;3) sebagai berikut :

Hasil penelitian di negara berkembang, termasuk di Indonesia memperlihatkan bahwa rendahnya mutu pendidikan pada berbagai daerah dan sekolah adalah sebagai akibat dari pada rendahnya mutu guru, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan (manajemen) kelas dan sekolah yang tidak efektif.

Rendahnya mutu guru berkaitan langsung dengan lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan termasuk di dalamnya IKIP Bandung sebagai penghasil guru. Hamalik (1985;30) mengemukakan sebagai berikut :

Masalah mutu guru adalah masalah yang penting oleh sebab mutu guru turut menentukan mutu pendidikan, sedangkan mutu pendidikan akan menentukan mutu generasi muda sebagai warga negara dan warga masyarakat. Masalah mutu guru sangat tergantung kepada sistem pendidikan guru.

IKIP mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memperbaiki mutu pendidikan melalui peningkatan mutu lulusan, berupa pengadaan tenaga kerja kependidikan dalam jumlah dan kualifikasi yang tepat, harus

berwujud tenaga profesional yang di samping cakap bekerja dalam bidangnya, mampu mengembangkan dunia pendidikan. Seiring dengan tanggungjawab IKIP Bandung dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, Jurusan Pendidikan Olahraga sebagai salah satu jurusan yang berada di lingkungan IKIP Bandung diberi tugas menyiapkan calon guru khususnya guru Pendidikan Jasmani berupa meningkatkan mutu lulusannya.

Jurusan Pendidikan Olahraga membekali mahasiswa dengan berbagai ilmu di antaranya dari kelompok mata kuliah Proses Belajar-Mengajar, yang terdiri dari mata kuliah Perencanaan Pengajaran, mata kuliah Strategi Belajar - Mengajar, mata kuliah Evaluasi Pendidikan, dan mata kuliah Penelitian Pendidikan, yang berkaitan dengan kemampuan profesional dalam mengelola Proses Belajar-Mengajar.

Kemampuan profesional dalam mengelola Proses Belajar Mengajar tersebut tidak lain adalah kompetensi guru. Ada sepuluh kompetensi guru menurut Proyek Pembinaan Pendidikan Guru (P3G) depdikbud yang dikutip oleh Sudjana (1987;19) yaitu sebagai berikut :

Sepuluh kompetensi guru :

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar-mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media/sumber belajar
5. Menguasai landasan pendidikan
6. Mengelola interaksi belajar-mengajar
7. Menilai prestasi belajar
8. Mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan

9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan mengajar

Untuk keperluan analisis tugas guru sebagai pengajar, maka kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan, seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (1987;19) yakni :

Empat gugus kemampuan guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar ; (a) merencanakan program belajar-mengajar, (b) melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar-mengajar, (c) menilai kemajuan proses belajar-mengajar, (d) menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya/dibinanya.

Keempat kemampuan di atas merupakan kemampuan yang sepenuhnya harus dikuasai guru yang bertaraf profesional. Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan sarana menerapkan pengetahuan teoritis program proses belajar-mengajar dan pengayaan pengalaman yang belum didapatkan di bangku kuliah. Hamalik (1975;8) mengemukakan sebagai berikut :

Dalam latihan praktek itu para calon guru bukan hanya berkesempatan menerapkan/mengaktifkan pengetahuan teoritisnya, tetapi juga akan memperoleh pengalaman baru yang tak mungkin didapatkan dalam teori, yang berguna melengkapi pengetahuan profesi yang telah dimilikinya.

Dari uraian yang dikemukakan tersebut, muncul permasalahan "Apakah mata kuliah Proses Belajar-Mengajar telah berfungsi seperti yang diharapkan, yaitu memberikan sumbangan (kontribusi) yang berarti terhadap keterampilan mengajar mahasiswa pada Program Pengalaman Lapangan (PPL)".

## **B. Perumusan Masalah**

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah mata kuliah Proses Belajar Mengajar telah memberikan kontribusi yang berarti terhadap keterampilan mengajar mahasiswa pada Program Pengalaman Lapangan (PPL).

Pokok masalah di atas penulis batasi menjadi sub-masalah sebagai berikut :

1. Apakah mata kuliah Perencanaan Pengajaran Olahraga memberikan kontribusi yang berarti terhadap keterampilan mengajar mahasiswa pada Program Pengalaman Lapangan ?
2. Apakah mata kuliah Strategi Belajar-Mengajar Olahraga memberikan kontribusi yang berarti terhadap keterampilan mengajar mahasiswa pada Program Pengalaman Lapangan ?
3. Apakah mata kuliah Evaluasi Pendidikan Olahraga memberikan kontribusi yang berarti terhadap keterampilan mengajar mahasiswa pada Program Pengalaman Lapangan ?

### C. Tujuan Penelitian

#### a. Tujuan umum

Untuk memperoleh gambaran empirik mengenai apakah mata kuliah Proses Belajar-Mengajar memberikan kontribusi yang berarti terhadap keterampilan mengajar mahasiswa pada Program Pengalaman Lapangan (PPL).

#### b. Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi mata kuliah Perencanaan Pengajaran Olahraga terhadap keterampilan mengajar mahasiswa pada Program Pengalaman Lapangan (PPL).
2. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi mata kuliah Strategi Belajar - Mengajar terhadap keterampilan mengajar mahasiswa pada Program Pengalaman Lapangan (PPL).
3. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi mata kuliah Evaluasi Pendidikan terhadap keterampilan mengajar mahasiswa pada Program Pengalaman Lapangan (PPL).

### D. Kegunaan Penelitian

#### a. Aspek teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan umpan balik bagi dosen yang bersangkutan yaitu yang memberikan perkuliahan Proses Belajar-Mengajar.

2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengujian pengetahuan penulis dan para pembaca tentang masalah yang berhubungan dengan pengajaran.

b. Aspek praktis

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi mahasiswa dan guru Pendidikan Jasmani dalam rangka meningkatkan Proses Belajar-Mengajar di sekolah.
2. Hasil penelitian ini dapat memberika masukan yang berarti bagi mahasiswa sebagai calon guru dalam rangka menunjang terhadap pengembangan mutu lulusan Jurusan Pendidikan Olahraga.

**E. Pembatasan Penelitian**

Agar penelitian ini memperoleh sasaran sesuai dengan tinjauan yang diharapkan, maka penelitian ini dibatasi pada hal sebagai berikut :

1. Mata kuliah Proses Belajar-Mengajar ditinjau dari mata kuliah Perencanaan Pengajaran, Strategi Belajar Mengajar, dan mata kuliah Evaluasi Pendidikan.
2. Keterampilan mengajar ditinjau dari keterampilan dalam Merencanakan Pengajaran, keterampilan Melaksanakan Pengajaran, dan keterampilan Mengadakan Evaluasi Pengajaran dalam Program Pengalaman Lapangan (PPL).

3. Sasaran penelitian adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga FPOK IKIP Bandung angkatan 1991-1992 yang telah mengikuti (PPL).

#### **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran dalam istilah pokok yang terdapat dalam judul, maka istilah yang perlu mendapat penjelasan adalah :

1. Kontribusi. Secara harfiah, kontribusi diartikan sebagai sumbangan, yakni sumbangan pikiran, sumbangan tenaga, sumbangan materi. Kontribusi dalam penelitian ini secara operasional diartikan sumbangan pikiran dari mata kuliah Proses Belajar-Mengajar terhadap keterampilan mengajar mahasiswa pada PPL.
2. Mata kuliah Proses Belajar Mengajar. Mata kuliah Proses Belajar-Mengajar adalah suatu program yang berfungsi mempersiapkan calon guru/ tenaga kependidikan profesional, yang mempertemukan antara isi dan metode yang berguna untuk mengelola Proses Belajar-Mengajar.
3. Keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar diartikan sebagai performance guru yang dapat diamati dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran, mencakup keterampilan merencanakan pengajaran, melaksanakan pengajaran, dan menyelenggarakan evaluasi pengajaran.

4. Program Pengalaman Lapangan. PPL adalah salah satu kegiatan intra kurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang mencakup baik latihan mengajar maupun tugas kependidikan diluar mengajar secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi kependidikan. (IKIP Bandung buku petunjuk IKIP Bandung, 1994).

#### G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

Anggapan dasar. Anggapan dasar adalah pemikiran-pemikiran dasar yang menjadi titik tolak penelitian. Surakhmad (1990;107-108) mengemukakan sebagai berikut :

Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik itu. Hal ini berarti bahwa setiap penyelidik dapat merumuskan postulat yang berbeda; seorang penyelidik mungkin meragukan sesuatu anggapan dasar yang oleh orang lain diterima sebagai suatu kebenaran. Dari sifat anggapan dasar itu selanjutnya diartikan pula bahwa penyelidik dapat merumuskan satu atau lebih hipotesis yang dianggap sesuai dengan penyelidikannya.

Dari uraian di atas, penulis mempunyai anggapan dasar sebagai berikut :

1. Proses dan produk belajar perlu memperoleh perhatian seimbang di dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar.
2. Pembentukan kompetensi profesional memerlukan pengintegrasian fungsional antara teori dan praktek.
3. Pembentukan kompetensi profesional memerlukan pengalaman yang bertahap, mulai dari pengalaman



medan, latihan keterampilan terbatas, sampai dengan pelaksanaan dan penghayatan tugas-tugas kependidikan secara lengkap dan aktual.

4. Kriteria keberhasilan yang utama dalam pendidikan profesional adalah pendemonstrasian penguasaan kompetensi.
5. PPL sebagai jembatan yang mempertemukan penguasaan bidang ilmu sumber bahan ajaran dengan teori dan keterampilan keguruan dengan sasaran bentuk kemampuan dasar untuk kerja keguruan.

Hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan jawaban dari masalah. Hal ini dikemukakan oleh Sudjana (1988;37) yaitu : Hipotesis sebagai jawaban sementara atau dugaan sudah pasti jawaban itu belum tentu benar dan karenanya perlu dibuktikan atau diuji kebenarannya.

Berdasarkan kerangka di atas, maka diturunkan hipotesis kerja sebagai berikut : Terdapat kontribusi yang berarti mata kuliah Proses Belajar - Mengajar terhadap keterampilan mengajar mahasiswa pada Program Pengalaman Lapangan (PPL).

